

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam mendorong kepada seluruh umat manusia untuk senantiasa bekerja secara produktif, mencari rezeki yang berkah, serta menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, industri, perdagangan, dan bidang-bidang usaha lainnya. Selain itu, Islam juga memerintahkan pemeluknya untuk senantiasa bekerja dan berusaha guna mencari anugerah Allah SWT. Islam tidak membatasi ruang lingkup pekerjaan selama yang dilakukan adalah halal dan bermanfaat bagi umat manusia, atau yang memperindah kehidupan, mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Islam memberikan nilai tambah, sebagai ibadah kepada Allah dan dinilai jihad di jalan-Nya. Karena amal usaha dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan membantu mewujudkan tujuan-tujuan yang lebih besar. Dengan bekerja, individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat keluarganya, berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan berinfaq di jalan Allah dalam menegakkan kalimatNya.¹

Sejak manusia lahir di atas bumi ini akan senantiasa berusaha untuk menjaga eksistensi dan fungsinya sebagai khalifah. Dalam mewujudkan semua itu, Allah telah memberikan sumber daya dan fasilitas kehidupan yang

¹Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 37.

dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan taraf kehidupan ekonomi. Bumi dan segala apa yang dikandungnya menjadi sumber-sumber ekonomi seperti pertambangan, pasir, tanah, pertanian, sungai dan lain sebagainya.² Bumi bisa digunakan untuk sarana pertanian, peternakan, pendirian kawasan industri, perdagangan, ataupun sarana transportasi. Allah berfirman :

﴿اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ وَسَخَّرَ ﴿١٢﴾ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾﴾

Artinya: Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (Qs Al-Jaatsiyah 45 : 12-13).³

Dari Al-Quran surat Al-Jaatsiyah ayat 12-13 di atas menjelaskan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan yang ada di bumi semuanya sebagai rahmat bagi manusia: seperti Pertama, Allah menundukkan lautan sebagai sumber rizki. Lautan sebagai tempat tumbuh dan berkembang serta pembentukan aneka perhiasan. Hal ini dijadikan demikian agar manusia dapat menangkap ikan dan sebangsanya yang berdiam disana sehingga dapat dimakan dagingnya. Kedua, Allah menundukkan kapal bahwa dengan adanya kapal, manusia dapat memfungsikan untuk berlayar dan mengangkut barang-

²Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam*(Jakarta : Zikrul Hakim, 2001), 66.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo,2003), 816.

barang menuju arah yang dikehendaki. Ketiga, seluruh makhluk yang ada dilangit dan di bumi ditundukkan Allah SWT sebagai sumber kenikmatan bagi manusia.⁴ Allah SWT adalah pemilik absolut segala yang ada di dunia ini, Allah SWT sudah menyediakan alam semesta ini untuk manusia, agar dapat dimanfaatkan dengan baik, sebagai sarana dan modal dasar untuk melakukan kegiatan ekonomi, dengan tujuan untuk kemaslahatan bersama seluruh umat manusia.

Ekonomi Islam menurut Abdul Mu-in al Jamal adalah kumpulan dasar-dasar umum tentang ekonomi yang digali dari Al-Quran al Karim dan as Sunnah. Senada dengan definisi tersebut, Muhammad Abdul manan berpendapat, ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam. Sedangkan Hazanuzaman mendefinisikan ilmu ekonomi islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumberdaya material memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.⁵

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa hakikat dari ekonomi Islam merupakan penerapan syariat dari aktivitas ekonomi. Sehingga pengertian tersebut sangat cocok untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan dari aktivitas ekonomi ditengah-tengah masyarakat.

Misalnya dalam ruang lingkup yang berkaitan dengan perilaku konsumsi

⁴M.Quraish Shihab, *al- Tafsir Misbah volume 7* (Jakarta: Lentera Hati,2002), 198.

⁵ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasi Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo,2015), 3.

masyarakat yang dianungi dengan nilai-nilai islam, perilaku produsen dalam memilih bahan baku yang peduli dengan kearifan lokal, masyarakat, serta kebijakan fiskal dan moneter.

Ekonomi merupakan roda kehidupan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan materiil manusia, baik dalam kehidupan individu, maupun sosial. Kegiatan ekonomi bisa berupa produksi, distribusi, dan konsumsi. Perdagangan, persekutuan, niaga, koperasi, perusahaan saham bersama adalah kegiatan dan usaha yang sah. Islam menetapkan peraturan mengenai kegiatan komersial yang dirancang untuk menjamin bahwa semua ini dilaksanakan dengan jujur dan bermanfaat. Realisasi dari ajaran ini bisa dengan membangun usaha kecil dan menengah yang dapat membuat lahan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan pendapatan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup.⁶

Menurut ilmu ekonomi produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Ada tiga faktor produksi (tanah, modal, dan keahlian) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya sehingga dalam menggambarkan hubungan antara faktor-faktor produksi yang digunakan dengan tingkat produksi yang dicapai selalu digambarkan dengan hubungan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dengan produksi yang dihasilkan.⁷

⁶M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 2004), 354.

⁷Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 113.

Dalam memproduksi suatu barang harus mengetahui hubungan tentang kebutuhan manusia. Sehingga barang diproduksi tidak untuk memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam.⁸ Islam telah menganjurkan masyarakat Muslim untuk membentuk sistem ekonomi dengan apa yang telah diajarkan. Suatu peningkatan kemakmuran produksi yang dihasilkan oleh alam bukan semata-mata hanya untuk mengeksploitasi alam hanya karena mengejar target usaha. Manusia harus menggunakan akal untuk mengolah atau memproduksi sesuatu atau barang yang sebelumnya barang tersebut tidak bermanfaat menjadi sesuatu yang memiliki nilai.

Dalam produksi Islam terdapat nilai-nilai yang harus diperhatikan yaitu salah satunya mengindari tabdzir atau menyia-nyiakan barang atau harta yang masih bisa dimanfaatkan menurut ketentuan syar'i ataupun kebiasaan umum dimasyarakat. Seperti dalam al-Qur'an diterangkan dalam surat Al-Isra' ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.(Qs Al-Isra' 17: 27).⁹

⁸Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2007), 102.

⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya (PT Kumudasmoro Grafindo, 2004), 284.

Dari penjelasan ayat di atas bahwa agar manusia jangan menyia-nyiaikan sesuatu yang masih berguna, termasuk limbah yang sebagian orang menganggap bahwa limbah itu hanyalah kotoran, namun apabila digali lebih cermat dapat menjadi barang yang lebih berguna lagi.

Dapat dikatakan bahwa, sesuatu yang telah terbuang, tidak dianggap dan tidak bernilai ternyata masih ada yang bisa dimanfaatkan untuk diperjual belikan. Begitu pula dengan limbah, limbah yang kotor bisa dimanfaatkan lagi apabila telah dibersihkan dan didaur ulang sehingga memiliki nilai tambah.

Melihat Negara Indonesia sebagai Negara berkembang yang merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Banyak wilayah di Indonesia yang memanfaatkan lahan sebagai mata pencaharian utama melalui bidang pertanian. Di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri ini salah satunya yang memanfaatkan lahan pertanian untuk membudidayakan tanaman nanas bahkan kebanyakan warga menanam nanas di pekarangan rumahnya. Kepemilikan lahan pertanian di Desa Sugihwaras ini sebanyak 1.190(KK) yaitu kurang dari 10 Ha (KK), jenis tanaman pertanian di sana yaitu alpukat, durian, cabe, jagung, tomat, ketela, cengkeh, kopi dan yang paling utama adalah nanas. Kepemilikan lahan tanaman nanas di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri juga banyak.

Karena tanahnya yang subur dan tekstur tanah yang sangat cocok untuk membudidayakan tanaman yang bernama ilmiah *Ananas Comosus* ini. Berdasarkan data dari Daftar Potensi Desa dan Kelurahan Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri, dengan luas produksi 279 Ha hasil dari panen buah nanas sangat menjanjikan hasil produksi dari buah nanas bisa mencapai 100 Ton/Ha. Buah nanas dari desa tersebut telah terkenal kualitasnya.¹⁰

Selain memanfaatkan buah nanas, masyarakat desa Sugihwaras juga memanfaatkan daunnya sebagai pakan hewan ternak hal itu merupakan suatu nilai tambah (*value added*) dari daun nanas. Sehingga bisa meningkatkan nilai jual dari hasil panen masyarakat desa tersebut. Karena sebelum mengetahui bahwa daun nanas bisa dimanfaatkan sebagai pakan hewan ternak mereka hanya menganggap bahwa daun nanas hanya sebagai limbah yang tidak mempunyai nilai atau tidak berdaya jual. Selain bisa menambah nilai jual bagi petani yang sebelumnya hanya bisa memanen buah nanasnya saja. Akan tetapi hasil dari panen nanas saja penjualannya tidak menentu apabila harga pasar naik dan kualitas nanas bagus maka petani mendapatkan untuk yang banyak dan apabila harga pasar turun atau pada saat panen ternyata kualitasnya kurang bagus tidak menutup kemungkinan para petani nanas mengalami kerugian.

Menurut Samiran salah satu petani nanas yang ada di Desa Sugihwaras ini mengeluhkan bahwa apabila harga pasar nanas mengalami

¹⁰Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri, 2019. 4.

penurunan dan apabila hasil panen berkualitas jelek maka para petani akan mengalami kerugian dan tidak sebanding dengan biaya pada saat mereka menanam nanas tersebut. Akhirnya dengan menjual daun nanas yang bisa dijadikan sebagai pakan hewan ternak, sehingga para petani nanas bisa menambah penghasilannya walaupun tidak banyak tetapi tetap bisa meningkatkan pendapatan mereka.

Sebelum para petani mengetahui bahwa daun nanas bisa dijual dan dijadikan sebagai pakan hewan ternak, dan hanya memanen buahnya saja. Untuk luas lahan 0.5 hektar membutuhkan benih 50.000 biji dan dalam masa panen dua tahun, pada saat panen harga pasar naik dan kualitas panennya bagus, buah nanas bisa laku hingga Rp 50.000.000 namun apabila pada saat harga pasar rendah dan kualitas panennya kurang bagus para petani hanya bisa menjual nanas hasil panen dengan harga rendah sebesar Rp 30.000.000 saja. Sehingga mereka merasa rugi padahal hal itu belum dikurangi dengan biaya-biaya operasional saat mereka menanam buah nanas. Pada tahun 2016, para petani mulai bisa menambah pendapatan mereka dengan cara menjual daun nanas yang semula tidak bernilai dan terbuang begitu saja. Untuk limbah daun nanas tersebut dijual Rp 300.000 untuk satu truknya. Luas lahan 0,5 hektar bisa menghasilkan 10 hingga 15 truk limbah daun nanas. Sehingga hasil dari penjualan limbah daun nanas dapat meningkatkan pendapatan para petani.

Selain itu para peternak sapi juga diuntungkan karena pada musim kemarau mereka kesulitan dalam mencari rumput. Sehingga diperlukan

terobosan untuk meningkatkan produktivitas peternakan supaya mampu memenuhi pangan hewani bagi manusia dan sebagai upaya menghindari krisis pangan yang diramalkan akan terjadi.

Pakan menjadi kunci penting dalam produktivitas ternak, selain faktor genetik dan lingkungan lainnya. Oleh karena itu, teknologi bidang pengolahan pakan seharusnya menjadi perhatian apabila produktivitas ternak ingin ditingkatkan.

Pada tahun 2016 salah satu warga dari desa Sugihwaras yang bernama Saino menemukan inovasi tentang pemanfaatan daun nanas yaitu untuk pakan hewan ternak salah satunya sapi. Awal mula, Saino mengeluh bahwa sapihnya kurus dan merasa kurang asupan makanan dan nutrisi, bahkan sapihnya juga ada yang kurang nafsu makan akhirnya sakit hingga mendatangkan mantri hewan untuk melihat keadaan sapi tersebut. Mantri hewan memberitahu bahwa daun nanas bisa digunakan sebagai alternatif pakan. Mendengar informasi tersebut akhirnya Saino melakukan inovasi bagaimana daun nanas yang berduri bisa diolah dan dijadikan sebagai pakan hewan ternak salah satunya sapi perah.

Nilai tambah daun nanas dapat dilihat dari segi nutrisi yaitu mengandung 9,1 % protein kasar, 23,6 % serat kasar, 4,9 % abu, 1,6 % lemak kasar, dan 60,8 % BETN (kadar bahan ekstrak tanpa nitrogen).¹¹ Sehingga daun nanas dapat dimanfaatkan sebagai pengganti rumput segar yang dapat

¹¹Andy Ringgita, Liman dan Erwanto, *Estimasi Kapasitas Tampung dan Potensi Nilai Nutrisi Daun Nanas di PT. Gread Giant Pineapple Terbanggi Besar Sebagai Pakan Ruminansia*, Vol. 3(3):175-179, Agustus 2015

mengatasi masalah ketersediaan pakan, khususnya di Ds Sugiwaras Kec. Ngancar Kab. Kediri.

Daun nanas segar (*Smooth cayene*) memiliki kandungan nutrisi seperti disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Kandungan nutrisi daun nanas segar

Komponen	Air (% BS)	BK (% BS)	Abu	LK	SK	PK	BETN
Daun Segar	85	15	6,37	5,74	32,90	10,22	44,77

Sumber: Analisis Lab. Makanan Ternak Universitas Lampung, 2013.

Tabel 1.2
Analisis proksimat limbah daun nanas

Komponen	PK	SK	Abu	LK	BETN
Daun Segar (%)	9,1	23,6	4,9	1,6	60,8
Daun Silase (%)	6,0	22,8	10,0	2,9	58,3
Daun Kering (%)	3,5	16,2	5,2	0,5	74,6

Sumber: Analisis Lab. Makanan Ternak Universitas Lampung, 2013.

Keterangan : PK : Protein Kasa
SK : Serat Kasar
LK : Lemak Kasar
BETN : Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen

Dengan salah satu pertimbangan bahwa daun nanas bisa digunakan sebagai alternatif pakan, karena kandungan nutrisinya dapat menggantikan nilai nutrisi dari rumput segar yang pada musim kemarau sulit diperoleh dan warga juga mengetahui apabila daun nanas yang sudah melalui proses produksi sehingga bisa digunakan sebagai pakan hewan ternak salah satunya

sapi sangat baik untuk meningkatkan produktivitas susu yang dihasilkan oleh sapi itu sendiri sehingga warga juga memperoleh kenaikan pendapatan karena peningkatan produktivitas susu tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa daun nanas yang semula tidak bernilai dibuang begitu saja apabila melalui proses pengolahan, ternyata daun nanas memiliki nilai tambah yaitu sebagai pakan hewan ternak yang bernutrisi tinggi. Nilai tambah (*value added*) itu sendiri adalah suatu pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi.¹²

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **PERAN VALUE ADDED PADA PEMANFAATAN LIMBAH DAUN NANAS SEBAGAI PAKAN HEWAN TERNAK DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi kasus di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri).**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran *value added* pada pemanfaatan limbah daun nanas sebagai pakan hewan ternak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sugihwaras ?
2. Bagaimana peran *value added* pada pemanfaatan limbah daun nanas sebagai pakan hewan ternak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif ekonomi Islam di Desa Sugihwaras?

¹² Anonimus 1, *Kajian Nilai Tambah Produk Pertanian Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Kebijakan Fiskal* (Jakarta: Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, 2012), 06.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran *value added* pada pemanfaatan limbah daun nanas sebagai pakan hewan ternak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di Desa Sugihwaras.
2. Untuk mengetahui *value added* pada pemanfaatan limbah daun nanas sebagai pakan hewan ternak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif ekonomi Islam yang ada di Desa Sugihwaras.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui peran *value added* pada pemanfaatan limbah daun nanas sebagai pakan hewan ternak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif ekonomi islam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk memperkaya pustaka fakultas Syariah IAIN Kediri, dan menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang bidang perdagangan yang mana masih memerlukan pengkajian secara terperinci untuk mencapai tahap kesempurnaan.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi para petani nanas serta para peternak sapi di Desa sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten khususnya.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku, atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian Siti Azizah dari skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Tahun 2016 yang berjudul Analisis Nilai Tambah Ekonomi Pengolahan Sampah dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi kasus Bank Sampah Cendekia Desa Papringan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengolahan sampah di bank sampah Cendekia Desa Papringan Kecamatan Kaliwungu, untuk mengetahui potensi nilai tambah ekonomi pengolahan sampah di bank sampah Cendekia desa Papringan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus serta untuk mengetahui adanya nilai tambah pengelolaan sampah dalam perspektif ekonomi syariah. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pengolahan sampah, bank sampah Cendekia mendaur ulang sampah menjadi kompos ataupun untuk bahan baku industri kerajinan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang nilai tambah dengan menggunakan metode

kualitatif . Adapun perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu fokus pada analisis nilai tambah yang terdapat pada bank sampah Cendekia yang mendaur ulang sampah menjadi kompos ataupun bahan baku industri kerajinan, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada value added dari segi inovasi dalam pemanfaatan limbah daun nanas sebagai pakan hewan ternak sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Penelitian Denis Ayuan Ramadani dari skripsi sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri tahun 2015 yang berjudul Analisis Jual Beli Limbah Padat untuk Pendapatan Keluarga ditinjau dari Ekonomi Syariah (studi kasus Desa Bedali, Kec. Ngancar Kab. Kediri). Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa limbah yang dibuang sembarangan dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan dapat mengganggu kesehatan makhluk hidup. Salah satu cara mengurangi pencemaran limbah yaitu dengan memanfaatkan limbah untuk dijual. Dengan adanya pemanfaatan limbah padat untuk dijual untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Bedali. Dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Bedali sudah sesuai dengan ajaran Islam. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang pemanfaatan limbah dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu fokus penelitian pada jual beli limbah padat untuk pendapatan keluarga sedangkan pada penelitian ini memfokuskan tentang value added

dari segi inovasi dalam pemanfaatan limbah sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. Penelitian Yuli Nur Rahmawati dari skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri Tahun 2012 yang berjudul Pemanfaatan Limbah Kawat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ngebrak , Gampengrejo, Kediri. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa Limbah kawat di Desa Ngebrak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuat hanger. Para pengrajin hanger tersebut menggunakan sistem kebersamaan, yang berarti setiap usaha mempunyai kesempatan yang sama dalam menjual hanger dan kesepakatan harga antar sesama pengusaha. Usaha pemanfaatan limbah kawat yang ada di Desa Ngabrek tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim. Persamaan pada penelitian ini adalah sama membahas tentang pemanfaatan limbah dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu memfokuskan pemanfaatan limbah untuk kesejahteraan masyarakat muslim. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan tentang value added dari segi inovasi dalam pemanfaatan limbah sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat.
4. Penelitian Fitriyana Nur Pangestika dari skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2018 yang berjudul Strategi Pengelolaan Limbah Industri Tahu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalisari Cilongok Banyumas. Pada penelitian tersebut menjelaskan

bahwa di Desa Kalisari merupakan sentra industri tahu, dan banyak industri rumahan tahu. Disatu sisi produksi yang semakin meningkat, disamping menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang lebih banyak berupa barang dan jasa, juga meningkatkan adanya pencemaran lingkungan. Pencemaran ini disebabkan karena adanya limbah yang berdampak negatif kepada masyarakat. Di Desa Kalisari sudah ada pengelolaan limbah sejak tahun 2009 yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Persamaan pada penelitian ini adalah sama membahas tentang pemanfaatan limbah dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaanya yaitu pada penelitian terdahulu memfokuskan bagaimana strategi pengelolaan limbah industri tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada peran *value added* pada pemanfaatan limbah daun nanas sebagai pakan ternak untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.